

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Paradigma atau pendekatan penelitian adalah kerangka atau cara pandang yang digunakan untuk memahami suatu fenomena atau peristiwa. Paradigma ini juga berfungsi sebagai panduan agar proses penelitian berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, khususnya dalam pengumpulan dan pengolahan data. Paradigma adalah rangkaian proses berpikir, pengolahan persepsi, penilaian, dan tindakan yang spesifik terhadap suatu realitas. Selain itu, paradigma juga dapat diartikan sebagai tujuan dan motif filosofis dalam menjalankan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memakai pendekatan paradigma kuantitatif yang berlandaskan pada paradigma positivisme. Paradigma positivisme memandang ilmu pengetahuan sebagai suatu bentuk pemikiran yang sistematis dan berdasarkan data yang dapat diukur secara konseptual serta memiliki validitas (Moleong, 2021).

Paradigma positivisme memandang ilmu sosial sebagai bidang yang menggunakan metode yang terstruktur dan sistematis, dengan menggabungkan pendekatan empiris dan logika deduktif dalam memahami perilaku individu maupun kelompok. Tujuannya adalah untuk menemukan hubungan sebab-akibat yang bisa digunakan dalam memprediksi pola perilaku manusia secara umum. Dalam konteks penelitian, paradigma ini berusaha memberikan penjelasan ilmiah atas perilaku manusia yang dianggap berlaku secara universal. Paradigma ini juga memisahkan unsur etika, nilai, dan pilihan moral dari proses penelitian, karena menganggap bahwa realitas sosial bersifat objektif dan bisa diukur (Sukmawati & Maimunah, 2021).

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, mengukur, serta memahami dan menjelaskan suatu fenomena secara sistematis. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis dan mengukur bagaimana pola pemberitaan pengemasan berita Makan Bergizi Gratis pada portal berita Kompas.com dan Detik.com selama periode 21 Oktober 2024 – 28 Januari 2025.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah atau teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan menganalisis suatu fenomena yang ingin dipelajari dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, terdapat tiga jenis metode utama, yaitu eksperimen, survei, dan analisis isi (*content analysis*) (Winiratih, 2016). Penelitian ini akan memakai metode analisis isi (*content analysis*), yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis isi pesan pada media secara sistematis dan dapat dijelaskan secara kuantitatif. Studi analisis isi merupakan teknik untuk mengidentifikasi serta menghitung beberapa komponen, seperti kata kunci, istilah, dan tema yang ada dalam pesan berita atau pesan media, termasuk pengukuran pada kolom berita secara rinci dan menyeluruh. Analisis isi didefinisikan sebagai prosedur sistematis dalam meneliti kandungan isi pesan pada konten media dari informasi yang telah tersimpan (Wienir, 2021).

Analisis isi kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menelaah isi pesan tertulis atau tercetak dalam media massa secara sistematis. Prosesnya melibatkan teknik coding agar pesan-pesan dalam media bisa diukur dan dianalisis secara objektif. Analisis isi ini berkembang dalam bidang sosial kewartawanan sebagai metode empiris untuk mengkaji kandungan isi suatu media secara ilmiah (Eriyanto, 2021). Peneliti yang melakukan analisis isi wajib menjaga objektivitas dan validitas, sehingga dalam proses analisis data tidak diperbolehkan memasukkan analisis atau interpretasi yang bersifat subjektif. Dengan demikian, hasil analisis akan benar-benar objektif dan jika penelitian dilakukan oleh peneliti berbeda, hasilnya tidak akan jauh berbeda karena analisis ini bersifat terukur dan terstruktur. Oleh sebab itu, hasil data penelitian kuantitatif pada isi pesan media harus berupa data persentase atau angka yang dapat diukur.

Teknik analisis pengukuran yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif, yang memerhatikan jumlah, frekuensi, serta presentasi dari kejadian variabel yang akan disajikan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini, yang akan diukur atau dihitung menggunakan analisis isi kuantitatif adalah berita mengenai pemberitaan pengemasan berita Makan Bergizi Gratis pada portal berita

Kompas.com dan Detik.com selama periode 100 hari pemerintahan Prabowo Gibran.

3.3 Unit Analisis

Menurut Ihalauw, unit analisis adalah sumber data yang digunakan untuk mewakili atau mencerminkan objek yang sedang diteliti (Anggito & Setiawan, 2018). Sementara itu, menurut Hamidi, unit analisis adalah bagian atau satuan tertentu yang dijadikan sebagai subjek dalam suatu penelitian (Khotimah, 2017). Karena itu, unit analisis dalam sebuah penelitian bisa berbentuk individu, kelompok, organisasi, objek, lokasi, ataupun periode waktu, tergantung pada tujuan dan fokus yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut. Unit analisis merupakan bagian dari data yang dijadikan fokus kajian dalam suatu penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, unit analisis bisa berupa kata, kalimat, paragraf, atau bahkan keseluruhan dokumen (Fadil, 2020). Menurut Anggito & Setiawan (2018), dalam memilih unit analisis, peneliti perlu memperhatikan beberapa hal penting seperti tingkat signifikansi, relevansi dengan topik penelitian, keunikan data, serta kemudahan dalam mengaksesnya. Eksplikasi pada unit analisis adalah proses menjelaskan secara rinci objek atau subjek penelitian yang menjadi fokus, seperti individu, kelompok, organisasi, atau budaya.

Menentukan unit analisis yang sesuai sangat penting agar hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016), metode total sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang melibatkan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Oleh sebab itu, metode ini diterapkan untuk menentukan unit analisis berita dalam penelitian ini. Metode total sampling digunakan ketika populasi relatif kecil, sehingga memungkinkan setiap unit yang memenuhi kriteria inklusi dapat dianalisis. Berdasarkan penjelasan tersebut, pengambilan unit dalam penelitian ini menggunakan metode total sampling.

Oleh karena itu, setiap berita yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan ke dalam analisis dalam penelitian berita. Metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan lebih komprehensif dan dapat menggambarkan secara keseluruhan

fenomena yang diteliti. Adapun kriteria yang peneliti tentukan dalam melakukan penyaringan unit analisis berita yang dipilih nantinya, yaitu:

1. Dalam berita yang dianalisis, frasa "Makan Bergizi Gratis" pada *keywords* yang dicari melalui *search engine* atau alat pencari harus jelas muncul di judul.
2. Berita yang dimasukkan dalam unit analisis harus diterbitkan selama 100 hari pertama pemerintahan Prabowo-Gibran, yang berlangsung dari 20 Oktober 2024 hingga 28 Januari 2025.
3. Mengingat bahwa rubrik "Nasional" situs Kompas.com dan rubrik "News" situs Detik.com.
4. Dalam isi berita, keseluruhan isi berita harus ada membahas mengenai isu program Makan Bergizi Gratis.

Dalam kriteria diatas, apabila salah satu ciri tidak ada maka berita tidak masuk dalam unit analisis penelitian ini. Unit analisis menentukan tingkat kesatuan data yang dikumpulkan dan dianalisis untuk memahami fenomena tertentu. Ini membantu merumuskan variabel penelitian, memilih metode yang sesuai, dan memastikan hasil yang relevan serta valid.

Dalam penelitian ini, diperlukan subjek yang diteliti agar dapat memperoleh hasil penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat objek penelitian atau unit analisis yang digunakan oleh peneliti. Unit analisis yang digunakan meliputi 193 artikel berita yang diambil dari dua media online nasional yang telah dipilih sebagai objek penelitian. Kedua media tersebut secara konsisten memberitakan isu Makan Bergizi Gratis di Indonesia dan sering dijadikan sumber informasi oleh masyarakat, terutama dalam periode 100 Hari Pemerintahan Prabowo Gibran, yakni 21 Oktober 2024 hingga 28 Januari 2025. Pemilihan kedua media ini juga bertujuan untuk menganalisis bagaimana pembingkai berita mengenai Makan Bergizi Gratis di Indonesia dalam portal berita media arus utama yang banyak diakses oleh masyarakat. Berikut ini adalah tabel jumlah berita pemberitaan penelitian ini:

Tabel 3.1. Unit Analisis Jumlah Berita

Portal Berita	Jumlah Berita
Kompas.com	96
Detik.com	97
Jumlah Berita	193

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan kedua portal berita online tersebut yaitu pemberitaan program makan bergizi gratis dengan periode 21 Oktober 2024 – 28 Januari 2025 dengan alasan 100 Hari Pemerintahan kerja Prabowo Gibran. Peneliti akan meneliti dari pemberitaan Kompas.com sebanyak 96 berita, kemudian 97 berita dari Detik.com.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016), ada beberapa teknik yang bisa digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian, seperti observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Namun, dalam penelitian ini hanya digunakan dua teknik, yaitu observasi dan dokumentasi. Kedua teknik ini dipilih untuk menelusuri bagaimana berita tentang program Makan Bergizi Gratis dikemas oleh Kompas.com dan Detik.com selama periode 21 Oktober 2024 hingga 28 Januari 2025:

3.4.1 Data Primer

Sugiyono dalam Widyandani (2016) menjelaskan bahwa data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya dan diberikan langsung kepada peneliti atau pengumpul data. Salah satu teknik yang digunakan untuk mendapatkan data primer adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mengamati dokumen untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan mengambil data dari portal berita Kompas.com dan Detik.com menggunakan kata kunci “Makan Bergizi Gratis”.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Bungin dalam Fadil (2020), data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, namun tetap dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa informasi dari

pemberitaan di media online yang membahas ancaman terhadap kelangsungan hidup hewan endemik di Indonesia. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi pustaka, di mana peneliti mengakses berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel daring, majalah, hingga skripsi yang relevan dengan topik dan tujuan penelitian. Setelah dikumpulkan, data tersebut dianalisis dan dijadikan sebagai bahan pendukung (Siyoto & Sodik, 2015). Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan data sekunder berupa hasil studi literatur sebelumnya yang membahas program atau kebijakan pemerintah.

3.5 Metode Pengujian Data

Pengujian data memegang peran krusial dalam penelitian kualitatif guna menjamin keakuratan serta kredibilitas temuan. Dalam konteks ini, validitas penelitian kualitatif menjadi aspek penting yang memerlukan bukti tambahan agar hasil yang diperoleh tidak menimbulkan keraguan. Untuk menilai validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif, dilakukan serangkaian uji. Terdapat empat kriteria utama dalam menilai validitas penelitian, yakni keandalan (reliabilitas), kemampuan transfer (transferabilitas), kredibilitas, dan verifikasi. Di antara berbagai teknik pengujian data, kredibilitas dan konfirmabilitas menjadi pendekatan yang paling relevan dengan penelitian ini.

3.5.1 Kepastian (Confirmability)

Peneliti kemudian meninjau kembali hasil penelitiannya untuk memahami keterkaitannya dengan tujuan penelitian. *Confirmability* adalah teknik yang digunakan untuk mengonfirmasi data atau menguji objektivitasnya. Teknik ini sesuai untuk mengevaluasi hasil penelitian yang berfokus pada proses penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Holsti untuk mengukur reliabilitas antar-pengode. Rumus ini diperkenalkan oleh R. Holsti dan menyatakan tingkat keandalan dalam bentuk persentase kesamaan, yaitu sejauh mana kesepakatan terjadi di antara para pengode (Eriyanto, 2015).

3.5.2 Kepercayaan (*Credibility*)

Teknik ini bertujuan untuk memastikan sejauh mana tingkat kepercayaan yang dapat dicapai oleh peneliti sekaligus memberikan bukti atas hasil penelitian yang diperoleh. Untuk menguji reliabilitas antar-pengode, peneliti menggunakan rumus Holsti yang diperkenalkan oleh R. Holsti. Keandalan diukur dalam bentuk persentase kesamaan, yaitu seberapa besar tingkat kesepakatan antara para pengode (Eriyanto, 2015). Berikut adalah rumus Holsti:

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Gambar 3.1. Rumus Holsti

Keterangan:

M = Jumlah coding yang sama

N1 = Jumlah coding yang dibuat oleh coder 1

N2 = Jumlah coding yang dibuat oleh coder 2

Dalam rumus Holsti, nilai reliabilitas berada pada skala antara 0 hingga 1. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya kesepakatan antara coder, sedangkan nilai 1 berarti terdapat kesepakatan yang sempurna. Semakin tinggi angkanya, maka semakin tinggi pula tingkat reliabilitasnya. Batas minimal reliabilitas yang dianggap layak adalah 0,7 atau 70%. Jika hasil pengujian mencapai angka tersebut, maka instrumen yang digunakan dinilai cukup andal. Sebaliknya, bila hasilnya di bawah 0,7, maka alat ukur tersebut dianggap belum reliabel (Eriyanto, 2015).

Bazly Diptyo Ardotjondro sebagai coder 1 dan Rafli Goenito Diwanggoro sebagai coder 2. Untuk menjadi coder 2 dalam penelitian ini, seseorang harus memahami analisis isi, cara pengemasan berita berdasarkan konsep yang ada, serta memiliki pengalaman membaca berita tentang hewan endemik di Indonesia yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian, Rafli Goenito Diwanggoro memenuhi kriteria sebagai coder 2 dalam penelitian ini. Coding Sheet dianggap valid jika

coder 1 dan coder 2 memiliki pemahaman yang sama terhadap batasan dan definisi yang digunakan.

Tabel 3.2. Hasil Pengujian Realibilitas

Kategori	Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas	Nilai/Persentase
Tema Berita	Alokasi Anggaran	20	20	2(20)/20+20(100)	100,00%
	Perencanaan Program	54	54	2(54)/54+54(100)	100,00%
	Pelaksanaan Program	31	29	2(29)/31+29(100)	96,67%
	Respons Politisi	48	48	2(48)/48+48(100)	100,00%
	Respons Publik	19	22	2(54)/54+54(100)	92,68%
	Masalah dan Evaluasi Program	15	14	2(14)/15+14(100)	96,55%
	Dukungan Luar Negeri	6	6	2(6)/6+6(100)	100,00%
Jenis Berita	<i>Hard News</i>	184	181	2(181)/184+181(100)	99,18%
	<i>Soft News</i>	9	12	2(9)/9+12(100)	85,71%
	<i>Feature</i>	-	-	-	-
	<i>Investigasi</i>	-	-	-	-
Nilai Berita	<i>Prominance</i>	40	40	2(40)/40+40(100)	100,00%
	<i>Timeliness</i>	39	39	2(39)/39+39(100)	100,00%
	<i>Proximity</i>	13	13	2(13)/13+13(100)	100,00%
	<i>Consequence</i>	66	65	2(65)/66+65(100)	99,24%
	<i>Magnitude</i>	19	21	2(19)/19+21(100)	95,00%
	<i>Conflict</i>	10	9	2(9)/10+9(100)	94,74%
	<i>Oddity</i>	-	-	-	-
	<i>Human Interest</i>	6	6	2(6)/6+6(100)	100,00%
Unsur Berita	What	193	193	2(193)/193+193(100)	100,00%
	When	193	193	2(193)/193+193(100)	100,00%
	Who	193	193	2(193)/193+193(100)	100,00%
	Why	193	193	2(193)/193+193(100)	100,00%
	Where	193	193	2(193)/193+193(100)	100,00%
	How	193	193	2(193)/193+193(100)	100,00%
	Narasumber Berita	Pemerintah Pusat	144	142	2(142)/144+142(100)
	Pemerintah Daerah	21	21	2(21)/21+21(100)	100,00%
	Politisi	15	17	2(15)/15+17(100)	93,75%
	Masyarakat Umum	-	-	-	-
	Sumber Ahli	13	13	2(13)/13+13(100)	100,00%
	Perwakilan Internasional	-	-	-	-
Nada Berita	Positif	190	189	2(189)/190+189(100)	99,74%

Negatif	3	4	2(3)/3+4(100)	85,71%
---------	---	---	---------------	--------

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini adalah jenis tematik karena nantinya akan data yang dihasilkan berupa data numerik atau statistik dijelaskan secara naratif. Berdasarkan, Sugiyono (2016) analisis tematik biasanya digunakan pada data kualitatif, tetapi juga dapat digunakan pada data kuantitatif yang telah dikategorikan secara tematik, seperti dalam pengolahan data kuisioner terbuka atau data numerik yang dikelompokkan berdasarkan tema tertentu. Proses analisis tematik melibatkan tahap seperti pengkodean data, pengelompokan data, dan akhirnya menemukan tema yang relevan dari temuan penelitian.

Braun dan Clarke dalam kutipan Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa analisis tematik merupakan salah satu metode yang efektif untuk menemukan dan memahami keterkaitan antara pola-pola yang muncul dengan fenomena sosial yang sedang diteliti. Ini juga memungkinkan peneliti untuk memahami konteks data secara menyeluruh. Selain itu, Fereday dan Muir-Cochrane dalam Sugiyono (2019) menyatakan bahwa metode ini membantu menjelaskan perspektif peneliti tentang suatu fenomena. Analisis tematik bahkan disebut sebagai keterampilan inti (*core skill*) dalam penelitian kualitatif oleh Holloway dan Todres (Sugiyono, 2019). Ini karena kemampuan untuk menentukan tema dianggap sebagai keterampilan umum yang mendasari banyak pendekatan analisis dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, analisis tematik bukan hanya teknik tetapi juga pendekatan konseptual untuk memahami data.

Oleh karena itu, ketika melakukan analisis tematik enam langkah yang akan dilakukan peneliti sesuai dengan penjabaran Braun dan Clarke dalam Heriyanto (2018), yakni:

1. Memahami Data

Memahami data secara menyeluruh adalah langkah pertama dalam analisis tematik. Peneliti mengidentifikasi berita penelitian berulang kali untuk memahami makna dan konteksnya. Peneliti juga menulis catatan atau

menandai elemen penting selama proses ini sebagai langkah awal dalam menemukan pola yang terkait dengan subjek penelitian.

2. Menyusun Kode (Pembentukan Kode Awal)

Peneliti mulai memberi label atau kode pada bagian-bagian data yang penting setelah memahami isi data. Kode-kode ini dapat berupa kata kunci yang deskriptif atau interpretatif. Selain itu, kode-kode yang memiliki arti yang sama disusun dalam kelompok-kelompok untuk memudahkan proses menemukan tema.

3. Mencari Tema

Proses ini peneliti melakukan peninjauan kembali kelompok kode untuk menemukan tema utama yang muncul dari data. Tema ini adalah gagasan besar yang menjelaskan makna mendalam dari data dan terkait langsung dengan tujuan penelitian.

4. Meninjau Tema

Setelah menemukan tema awal, peneliti meninjau kembali dan menilai apakah tema tersebut sesuai dengan data awal. Jika ditemukan bahwa tema tersebut tidak representatif, tumpang tindih, atau tidak relevan, peneliti melakukan penyesuaian untuk membuat analisis lebih akurat.

5. Mendefinisikan dan Menamai Tema

Pada tahap ini, setiap tema diberi definisi yang jelas agar mudah dipahami dan diberi nama yang singkat yang mencerminkan isi tema. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan bahwa hasil analisis disampaikan dengan ringkas, tepat, dan konsisten.

6. Menyusun Laporan

Langkah terakhir adalah menyusun laporan hasil analisis secara naratif dan sistematis. Peneliti menjelaskan proses tematik dari awal hingga akhir, memberikan kutipan data, dan menjelaskan hasil untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dengan demikian, penelitian ini melakukan tahap analisis dengan menggunakan metode analisis tematik. Pada tahap awal, orang harus memahami data secara menyeluruh dengan membaca informasi yang telah dikumpulkan berulang kali dan mencatat elemen penting yang relevan dengan subjek penelitian.

Selanjutnya, proses penyusunan kode dilakukan, di mana label singkat diberikan kepada bagian data yang relevan dan disusun menurut kesamaan makna. Selanjutnya, kode-kode ini dianalisis untuk menemukan tema utama dari data. Selain itu, tema yang ditemukan ditinjau ulang untuk memastikan bahwa mereka sesuai dengan data asli, dan jika ada tema yang tumpang tindih atau kurang representasi, dilakukan revisi. Setelah tema dianggap valid, peneliti mendefinisikan dan menamai masing-masing tema dengan jelas. Tahap terakhir adalah menyusun laporan hasil analisis dalam bentuk cerita tematik yang sistematis, dengan kutipan data dan interpretasi yang menjawab pertanyaan penelitian.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada berita dengan berita yang dijadikan unit analisis dalam penelitian ini harus memenuhi beberapa kriteria penting, yaitu memuat secara eksplisit frasa "Makan Bergizi Gratis" pada judul yang terdeteksi melalui mesin pencari atau search engine, diterbitkan dalam kurun waktu 100 hari pertama pemerintahan Prabowo-Gibran, yakni sejak 21 Oktober 2024 hingga 28 Januari 2025, berasal dari rubrik "Nasional" di situs Kompas.com dan rubrik "News" di situs Detik.com, serta memiliki isi yang secara keseluruhan membahas isu program Makan Bergizi Gratis dan apabila dalam berita salah satu kriteria tidak ada maka berita tidak masuk dalam unit analisis penelitian ini.

